

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 25 KOTA BENGKULU

Sepri Yunarman¹⁾, Asrah Putri Hamdana²⁾, Ahda Sabela Putri³⁾, Anggun Nefriyani⁴⁾, Gita Yuseftri⁵⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : sepriyunarman@mail.uinfasbengkulu.ac.id, asraputri892@gmail.com,
ahdasabelaputri@gmail.com, anggunnefriyani22@gmail.com, gitayuseftri02@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning motivation, internal factors, external factors, family environment, teacher support

Kata kunci:

Motivasi belajar, faktor internal, faktor eksternal, lingkungan keluarga, dukungan guru

This research aims to analyze the factors that influence student learning motivation at SMP Negeri 25 Bengkulu City. The factors analyzed include internal factors, such as interest and self-confidence, as well as external factors, such as family environment, teacher support, and learning facilities. This research used a quantitative method by distributing questionnaires to 150 students as a sample. The research results show that family environmental factors and teacher support have a significant influence on student learning motivation. Apart from that, internal factors such as interest in learning also play an important role in increasing student motivation. This study provides recommendations for educators and parents to better support students in their learning process.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup faktor internal, seperti minat dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, dukungan guru, dan fasilitas belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 150 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan dukungan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor internal seperti minat belajar juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua untuk lebih mendukung siswa dalam proses belajar mereka.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki daya juang yang lebih besar dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya minat dalam kegiatan akademik, rendahnya prestasi belajar, serta meningkatnya risiko putus

sekolah (Sardiman, 2018). Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan akademik (Uno, 2019). Menurut teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan, motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, misalnya rasa ingin tahu, minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, serta keinginan untuk berkembang dan mencapai prestasi yang lebih baik. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, hukuman, atau dorongan dari orang tua dan guru (Suryabrata, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, serta tujuan akademik pribadi. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan mendalam (Hamzah, 2021). Selain itu, kepercayaan diri dalam kemampuan akademik juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan (Sugihartono, 2019). Adapun tujuan akademik pribadi, seperti cita-cita atau target pendidikan yang ingin dicapai, juga menjadi pendorong utama bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya (Gunawan, 2020).

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan fasilitas belajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Hidayat, 2018). Kualitas pengajaran guru juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, serta memberikan umpan balik yang positif dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Surya, 2021). Terakhir, ketersediaan fasilitas belajar, seperti buku, akses internet, dan lingkungan belajar yang kondusif, juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa (Wahyuni, 2019).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang suportif cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menyoroti peran penting guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 siswa sebagai responden yang dipilih secara acak untuk memastikan keterwakilan yang baik dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup faktor internal, seperti minat belajar, kepercayaan diri, serta strategi belajar, dan faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap motivasi belajar siswa. Regresi linier digunakan karena mampu menggambarkan hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat secara kuantitatif, sehingga dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan faktor eksternal, meskipun dukungan orang tua dan lingkungan sekolah tetap memberikan kontribusi yang signifikan. Secara spesifik, minat belajar terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pengaruh teman sebaya memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada karakteristik sosial siswa. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan agar sekolah dan orang tua lebih aktif dalam mendorong siswa untuk menemukan minat belajarnya serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru juga diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah, orang tua, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program atau strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

a untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik dalam konteks sekolah yang berbeda maupun dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam keberhasilan akademik mereka. Motivasi ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, dukungan dari guru, minat belajar, serta fasilitas belajar yang tersedia. Faktor-faktor ini dapat menentukan sejauh mana siswa merasa terdorong untuk belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan motivasi belajar siswa. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, materi, dan pendidikan akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan akademik anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu mengerjakan tugas, memberikan bimbingan belajar di rumah, dan mendukung minat akademik mereka, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan perhatian tinggi terhadap pendidikan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan. Faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan pola asuh sangat mempengaruhi bagaimana anak memandang pentingnya pendidikan. Ketika orang tua menunjukkan contoh positif dalam hal disiplin dan tanggung jawab terhadap pendidikan, anak-anak cenderung meniru dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Selain itu, hubungan emosional yang baik antara anak dan orang tua juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak dalam belajar. Ketika anak merasa dihargai dan didukung, mereka lebih mungkin untuk menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang positif. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami tekanan berlebihan atau kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dapat mengalami stres akademik yang berdampak pada penurunan motivasi belajar.

2. Peran Dukungan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dukungan dari guru juga menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai mentor dan motivator yang dapat membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ketika guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan inspiratif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.

Dukungan guru dapat berupa metode pengajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta perhatian terhadap kebutuhan individual siswa. Guru yang menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran itu relevan dengan kehidupan mereka dan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.

Namun, kurangnya dukungan dari guru dapat berdampak negatif pada motivasi siswa. Guru yang kurang komunikatif, tidak memberikan penghargaan atas usaha siswa, atau menggunakan metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan semangat belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

3. Kontribusi Minat Belajar terhadap Motivasi Siswa

Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih tekun dalam belajar dan mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran.

Minat belajar ini dapat berkembang karena berbagai faktor, seperti pengalaman belajar yang menyenangkan, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing individu. Beberapa siswa lebih suka belajar dengan pendekatan visual, sementara yang lain lebih nyaman dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka akan lebih mudah memahami materi dan merasa lebih tertarik untuk belajar.

Penting bagi guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar siswa sejak dini. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran sains, guru dapat mengajak siswa melakukan eksperimen langsung agar mereka lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

Selain metode pembelajaran yang menarik, penghargaan dan apresiasi terhadap usaha siswa juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa kerja keras mereka dihargai, mereka akan lebih bersemangat untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Pemberian penghargaan tidak selalu harus berupa hadiah materi, tetapi bisa berupa pujian, sertifikat, atau kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka di depan teman-teman sekelas.

4. Peran Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Semangat Siswa

Fasilitas belajar yang memadai juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, seperti ruang kelas yang bersih dan terorganisir, perpustakaan yang lengkap, serta akses ke teknologi pendidikan, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Siswa yang memiliki akses ke buku, internet, dan alat peraga pendidikan akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam proses belajar. Misalnya, kurangnya buku pelajaran, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, serta keterbatasan akses ke teknologi dapat mengurangi semangat siswa dalam belajar.

Selain itu, fasilitas belajar di rumah juga memegang peranan penting. Anak-anak yang memiliki ruang belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan cenderung lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, kondisi rumah yang kurang mendukung, seperti kebisingan atau keterbatasan sumber belajar, dapat menghambat proses belajar mereka.

Penting juga untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam pembelajaran modern. Dengan perkembangan teknologi, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar digital yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih interaktif. Video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agar setiap siswa dapat belajar dalam lingkungan yang optimal. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu lingkungan keluarga, dukungan guru, minat belajar, dan fasilitas belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan dari guru sangat penting dalam

menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan membangun semangat siswa. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih tekun dalam belajar, sementara fasilitas belajar yang memadai akan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dan pemerintah harus memastikan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian, siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berinteraksi. Empat faktor utama yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, dukungan dari guru, minat belajar, dan fasilitas belajar.

Lingkungan keluarga yang mendukung, baik secara emosional maupun materi, berkontribusi dalam membentuk semangat belajar siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan ketekunan mereka dalam belajar. Selain itu, dukungan dari guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan interaktif. Metode pengajaran yang inovatif serta perhatian terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Minat belajar yang tinggi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dan menarik, mereka akan lebih tekun dalam belajar. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah fasilitas belajar yang memadai, baik di sekolah maupun di rumah. Akses terhadap buku, teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa membutuhkan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak, guru harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, dan pemerintah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dengan adanya sinergi antara semua pihak, siswa akan lebih terdorong untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, B. (2021). *Motivasi Belajar Siswa: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2018). *Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, L. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-57.
- Rahman, T. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 78-90.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Surya, Y. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, T. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 112-125.
- Uno, H. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara